

UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN CAKE DAN PENJUALAN BERBASIS WEB

Hery Haerudin

STIE EKUITAS Bandung, Indonesia

hery.haerudin@ekuitas.ac.id

Abstract

The corona virus pandemic that hit our country in the last 1 year has had an impact not only on the health sector but also on the economic sector, almost all levels of society feel the consequences. The existence of restrictions on activities outside the home has caused a decrease in business activities, even many of them business people who went bankrupt, resulting in an increase in the unemployment rate and loss of income for the community, including the community in RW 26 Cinunuk Village, Cileunyi District. With the problems mentioned above, this PKM activity is carried out with the aim of helping the community, especially those in RW 26 in increasing their family income by providing cake making training and training on selling via the web online for PKK mothers who are in RW 26 Village. Cinunuk, Cileunyi District, Bandung Regency. With the training and assistance provided in this PKM activity, it is hoped that the community, especially PKK RW 26 women as partners, have skills and can develop their creativity in making cakes, as well as proficient in selling through online websites, so that during a pandemic like now This can still provide income for his family.

Keywords: *training; making cakes; web based sales.*

Abstrak

Pandemi virus corona yang melanda negara kita 1 tahun terakhir telah berdampak tidak hanya pada sektor kesehatan tetapi berdampak juga pada sektor perkenomian, hampir seluruh lapisan masyarakat merasakan akibatnya. Adanya pembatasan kegiatan di luar rumah telah menyebabkan turunnya aktivitas bisnis, bahkan banyak diantaranya pelaku bisnis yang mengalami kebangkrutan, sehingga mengakibatkan naiknya tingkat pengangguran dan hilangnya pendapatan pada masyarakat, termasuk masyarakat yang berada di RW 26 Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi. Dengan adanya permasalahan tersebut diatas, maka kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan bertujuan untuk membantu masyarakat terutama yang berada di RW 26 dalam meningkatkan pendapatan keluarganya dengan memberikan pelatihan pembuatan cake dan pelatihan melakukan penjualan melalui web secara online bagi ibu-ibu PKK yang berada di RW 26 Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Dengan pelatihan dan pendampingan yang diberikan dalam kegiatan PKM ini diharapkan agar masyarakat terutama ibu-ibu PKK RW 26 sebagai mitra, memiliki keterampilan dan dapat mengembangkan kreativitasnya dalam membuat cake, serta mahir dalam melakukan penjualan melalui website secara online, sehingga pada masa pandemi seperti saat sekarang ini tetap bisa mendapatkan penghasilan untuk keluarganya.

Kata kunci: pelatihan; membuat cake; penjualan berbasis web.

Submitted: 2021-08-09	Revised: 2021-10-11	Accepted: 2021-10-26
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Pandemi corona virus (COVID-19) mengakibatkan dampak yang sangat signifikan pada sektor Perekonomian di Indonesia. Banyak unit usaha yang terpaksa harus ditutup karena menderita kerugian sehingga menyebabkan banyak pekerja yang kehilangan mata pencaharian dan pendapatan (Pikiran Rakyat, 16 Juni 2020).

Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 minus 5,32 persen. Sebelumnya, pada kuartal I 2020, BPS melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya tumbuh sebesar 2,97 persen, turun jauh dari pertumbuhan sebesar 5,02 persen pada periode yang sama 2019 lalu. Kinerja ekonomi yang melemah ini turut pula berdampak pada situasi ketenagakerjaan di Indonesia. (Kompas.com) Dampak dari pandemic Covid-19 berimbas pada peningkatan jumlah pengangguran di Kota Bandung. Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Bandung mencatat sebanyak 9.200 orang jadi pengangguran akibat wabah virus korona itu.

Kepala Disnaker Kota Bandung Arif Syarifudin mengatakan, terdapat 20.629 orang terdata melalui situs Disnaker. Namun setelah disisir kembali hanya 9.200 orang warga asli Kota Bandung. Pengangguran tersebut berasal dari berbagai sektor di antaranya resto, café, rumah makan, perhotelan, retail, manufaktur (garmen dan tekstil), serta jasa lainnya seperti hiburan, perdagangan, dan lain-lain. (Jabar Ekspres, Rabu 26/8).

Masyarakat di lingkungan RW 26 Desa Cinunuk, tinggal di 14 Rt dengan jumlah penduduk 1690 jiwa, mayoritas adalah karyawan, dan selebihnya adalah pengusaha rumahan dengan bidang usaha yang ditekuninya adalah usaha pengolahan makanan. Tidak hanya itu, terdapat juga warga yang menekuni usaha warung sembako, kerajinan tangan, dan kebutuhan sandang. Sebagian masyarakat yang berjualan olahan makanan memanfaatkan area kediamannya atau gerobak keliling untuk berjualan. Dengan banyak ditutupnya berbagai bidang usaha di kota Bandung telah menyebabkan meningkatnya angka pengangguran yang otomatis telah kehilangan pendapatan buat menghidupi keluarganya, sehingga memaksa masyarakat pekerja yang tinggal di RW 26, Desa Cinunuk beralih menekuni bidang usaha, sehingga persaingan semakin ketat di pasaran sehingga peluang untuk meningkatkan angka penjualan makin sedikit. Semakin banyak pula usaha baru dengan produk penjualan yang sama sehingga satu dengan yang lainnya tidak terdapat identitas tersendiri. Hal tersebut juga menjadi salah satu faktor pencetus tinggi persaingan dalam menekuni usahanya.

Anjuran protokol kesehatan pemerintah menerapkan kebijakan *social distancing*, telah menyebabkan banyak pemilik usaha menderita kerugian, karena sepi pembeli bahkan banyak juga yang menutup gerai tempat mereka berdagang.

Hal inilah yang menjadi pertimbangan beberapa pengusaha untuk mengalihkan usaha mereka menjadi berbasis *online*. Tidak sedikit dari warga RW 26 Desa Cinunuk yang memiliki usaha tertarik untuk memasarkan produk dagangan mereka secara online, namun, masih banyak yang belum akrab dalam mengakses *platform* daring untuk memasarkan produk yang mereka jual.

Pemasaran ini sangat penting dalam usaha sebagaimana dikemukakan Kottler (2015:27) "*marketing as the process by wich companies create value for costumers build strong costumers relationship in under to capture value from costumers in return.*" Berkaitan dengan situasi pandemik ini, maka pemasaran online menjadi suatu jawaban untuk mensiasati pelaku usaha untuk mempertahankan usahanya.

Secara umum yang menjadi mitra dalam kegiatan PKM ini adalah masyarakat di lingkungan RW 26 Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung yang terdampak langsung oleh pandemi covid 19, seperti kehilangan pekerjaan karena pemutusan hubungan kerja, atau pelaku usaha kecil yang mengalami kebangkrutan, tetapi mengingat situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan dan beberapa alasan lainnya, secara khusus yang menjadi mitra dalam kegiatan PKM ini adalah ibu-ibu PKK di RW 26, mengingat ibu-ibu PKK sebagai penggerak ibu-ibu rumah tangga lainnya dalam membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Pada dasarnya yang menjadi permasalahan utama mitra adalah bagaimana caranya untuk memperoleh pendapatan atau untuk meningkatkan pendapatan. Dari analisis situasi yang telah diuraikan diatas dapat diketahui ada beberapa permasalahan dalam meningkatkan pendapatan yang dihadapi mitra PKM ini antara lain:

- a. Kurangnya keterampilan dan kreativitas dalam menciptakan produk usaha yang bisa bersaing dipasar. Dengan meningkatnya jumlah pengangguran telah menyebabkan menjamurnya usaha-usaha rumahan yang dijalankan oleh warga masyarakat yang kena pemutusan hubungan kerja, untuk mendapatkan penghasilan bagi keluarganya. Pada umumnya pelaku usaha dadakan seperti ini kurang atau tidak memiliki keterampilan untuk menciptakan produk atau untuk menjalankan usahanya,
- b. Kurang keterampilan dalam melakukan penjualan melalui *Website* secara *online*, disaat adanya pembatasan untuk melakukan aktivitas di luar rumah, maka pemasaran dan penjualan secara

langsung berhadapan dengan konsumen akan sulit dilakukan, sehingga penjualan melalui *website* secara *online* menjadi salah satu alternative untuk meningkatkan penjualan (Bahtiar, 2012), dengan demikian keterampilan dalam melakukan pemasaran dan penjualan melalui *website* secara *online* menjadi satu hal yang harus dimiliki oleh para pelaku usaha.

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra dalam kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pelatihan khusus membuat *cake*, dengan menghadirkan salah seorang nara sumber ahli pembuat *cake* yang sudah berpengalaman dan berhasil dalam usahanya, selain untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan, dengan menghadirkan nara sumber ahli diharapkan bisa memberikan motivasi kepada mitra, sehingga mitra lebih bersemangat dalam mengikuti pelatihan.
- b. Pelatihan dilaksanakan secara offline dan online, pelatihan praktik dilaksanakan secara offline dengan tetap mengikuti protokol kesehatan, pelatihan teori dan monitoring dilaksanakan secara online dengan menggunakan media sosial dan aplikasi berbasis android yang bisa di akses melalui *smartphone*.
- c. Memberikan pelatihan cara melakukan pemasaran dan penjualan melalui *website* secara *online*. Pelatihan ini bertujuan memberikan pemahaman dan melatih keterampilan mitra tentang cara mengenalkan produk dan bagaimana mekanisme penjualan melalui *website* secara online.
- d. Melalui pemahaman dan pengetahuan mengenai online marketing diharapkan mitra dapat memberikan informasi mengenai produknya kepada konsumen dalam skala yang luas dan bisa menjangkau semua kalangan (Ade, 2011), Pelatihan ini dilaksanakan secara virtual dengan menggunakan aplikasi pertemuan online yang biasa dipergunakan.
- e. Selain memberikan pelatihan membuat *cake* dan pelatihan penjualan berbasis *web*, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan PKM ini adalah memberikan pendampingan dan monitoring. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan PKM ini, dan juga dilakukan untuk memantau aktifitas mitra dalam melakukan produksi dan pemasaran secara online.

Metode

Mengingat masih dalam masa pandemi virus corona (covid 19), untuk menghindari kerumunan dan kontak langsung, maka secara teknis pelaksanaan PKM dilakukan dengan dua cara; pertama mendatangi secara langsung di tempat mitra dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah (memakai masker, menjaga jarak, dan rajin mencuci tangan), kedua dilaksanakan secara virtual dengan memanfaatkan media sosial dan beberapa aplikasi berbasis android yang bisa dibuka melalui *smartphone*.

Beberapa media sosial yang digunakan disesuaikan untuk beberapa kebutuhan antara lain:

1. Untuk keperluan pelatihan dan monitoring secara virtual menggunakan media zoom,
2. Untuk keperluan komunikasi menggunakan media group whatsapp,
3. Untuk keperluan promosi dan penjualan menggunakan media sosial Facebook dan Instagram dan mitra dibuatkan sebuah *website* khusus dan tidak berbayar. Dalam pelaksanaannya kegiatan PKM ini dilakukan dalam beberapa tahapan antara lain:

1. Tahap persiapan : Melakukan koordinasi dan survey

Tahapan persiapan ini dilakukan secara virtual dengan menggunakan media whatsapp. Dalam tahapan ini penulis mulai mengumpulkan data dan melakukan koordinasi dengan mitra sekaligus melakukan survey untuk mengetahui analisis situasi dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan mitra dengan tepat, sehingga solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra. Dalam tahapan ini juga dilakukan koordinasi dengan mitra mengenai rencana dan persiapan pelaksanaan.

2. Tahap pelaksanaan :

Tahapan pelaksanaan terbagi dalam beberapa kegiatan yang dilakukan secara langsung berhadapan dengan mitra maupun dilakukan secara virtual dengan menggunakan media. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan antara lain: *Pertama* kegiatan pelatihan membuat *cake*, dengan menghadirkan salah seorang ahli pembuat cake sekaligus pemilik UMKM yang telah berhasil dalam menjalankan usahanya, materi yang diberikan selain bagaimana cara membuat dan menghias cake agar menarik, diberikan juga materi tentang kiat-kiat untuk menjadi pelaku usaha yang sukses, khususnya dibidang kuliner. Bahan-bahan yang diperlukan untuk pelatihan ini sudah dipersiapkan, sedangkan peserta mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan. *Kedua* kegiatan pelatihan melakukan pemasaran dan penjualan melalui *website* secara *online*, materi disampaikan oleh penulis dan dibantu oleh pemilik UMKM yang telah berhasil menjalankan bisnisnya. Dalam tahapan ini penulis melibatkan mahasiswa untuk membantu kegiatan PKM ini.

3. Tahapan Evaluasi dan Monitoring

Tahapan ini merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan PKM, dimana pada umumnya mitra harus selalu dipantau pasca kegiatan PKM. Tahapan evaluasi dan monitoring bertujuan: *Pertama* sebagai program pendampingan pada mitra untuk memastikan program PKM dapat dijalankan dengan baik, *kedua* sebagai alat evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan yang menjadi bahan pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan PKM pada periode berikutnya.

Hasil dan Pembahasan

Mengingat masih dalam masa pandemi virus corona (covid 19), untuk menghindari kerumunan dan kontak langsung, maka secara teknis pelaksanaan PKM dilakukan dengan dua cara; pertama mendatangi secara langsung di tempat mitra dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah (memakai masker, menjaga jarak, dan rajin mencuci tangan), kedua dilaksanakan secara virtual dengan memanfaatkan media sosial dan beberapa aplikasi berbasis android yang bisa dibuka melalui smartphone.

Beberapa media sosial yang digunakan disesuaikan untuk beberapa kebutuhan antara lain:

1. Untuk keperluan pelatihan dan monitoring secara virtual menggunakan media zoom,
2. Untuk keperluan komunikasi menggunakan media group whatsapp,
3. Untuk keperluan promosi dan penjualan menggunakan media sosial Facebook dan Instagram dan mitra dibuatkan sebuah website khusus dan tidak berbayar. Dalam pelaksanaannya kegiatan PKM ini dilakukan dalam beberapa tahapan antara lain:

1. Tahap persiapan : Melakukan koordinasi dan survey

Tahapan persiapan ini dilakukan secara virtual dengan menggunakan media whatsapp. Dalam tahapan ini penulis mulai mengumpulkan data dan melakukan koordinasi dengan mitra sekaligus melakukan survey untuk mengetahui analisis situasi dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan mitra dengan tepat, sehingga solusi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra. Dalam tahapan ini juga dilakukan koordinasi dengan mitra mengenai rencana dan persiapan pelaksanaan.

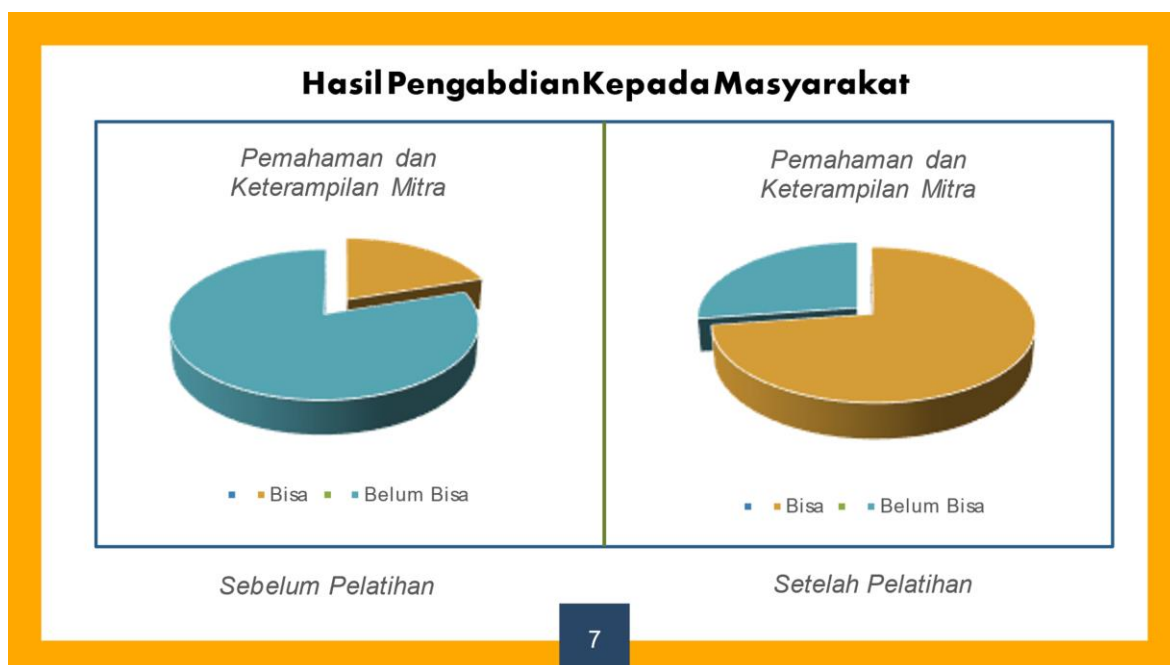
2. Tahap pelaksanaan :

Tahapan pelaksanaan terbagi dalam beberapa kegiatan yang dilakukan secara langsung berhadapan dengan mitra maupun dilakukan secara virtual dengan menggunakan media. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 15 (lima belas orang peserta), Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan antara lain: *Pertama* kegiatan pelatihan membuat *cake*, dengan menghadirkan salah seorang ahli pembuat cake sekaligus pemilik UMKM yang telah berhasil dalam menjalankan usahanya, materi yang diberikan selain bagaimana cara membuat dan

menghias cake agar menarik, diberikan juga materi tentang kiat-kiat untuk menjadi pelaku usaha yang sukses, khususnya dibidang kuliner. *Kedua* kegiatan pelatihan melakukan pemasaran dan penjualan melalui *website* secara *online*, materi disampaikan oleh penulis dan dibantu oleh pemilik UMKM yang telah berhasil menjalankan bisnisnya. Dalam tahapan ini penulis melibatkan mahasiswa untuk membantu kegiatan PKM ini.

3. Tahapan Evaluasi dan Monitoring

Tahapan ini merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan PKM, dimana pada umumnya mitra harus selalu dipantau pasca kegiatan PKM. Tahapan evaluasi dan monitoring bertujuan: *Pertama* sebagai program pendampingan pada mitra untuk memastikan program PKM dapat dijalankan dengan baik, *kedua* sebagai alat evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan yang menjadi bahan pertimbangan untuk pelaksanaan kegiatan PKM pada periode berikutnya. Selain fungsi yang sudah disebutkan diatas tahapan monitoring atau pendampingan berfungsi untuk memonitor kegiatan mitra, agar mitra tidak merasa ditinggalkan setelah kegiatan pelatihan.



Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai upaya peningkatan pendapatan melalui pelatihan membuat cake dan pelatihan melakukan pemasaran dan penjualan melalui website untuk ibu-ibu PKK RW 26, Desa Cinunuk, Kecamatan Cileunyi Bandung, dapat dilaksanakan dengan baik walaupun mekanismenya ada yang hadir secara langsung dan tidak langsung.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai upaya peningkatan pendapatan melalui pelatihan membuat cake dan pelatihan melakukan pemasaran dan penjualan melalui website untuk ibu-ibu PKK RW 26, Desa Cinunuk mendapatkan respon yang antusias dari para peserta yang hadir baik secara langsung maupun tidak langsung, dan pada umumnya peserta dapat menguasai materi pelatihan dengan baik, walaupun masih dalam tahap pemula.

Daftar Pustaka

Ade, Resalawati. 2011. "Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

- Bachtiar, Rivai. 2012. "Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)" *Jurnal Sosio Humaniora Vol. 3 No. 4*, September 2012
- Kompas, 27 Maret 2020. "Dampak Virus Korona Terhadap Usaha Mikro".
- Kotler, Philip and Kevin Lane Keller, 2016. *Marketing Management*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Meryana, E (2012, Maret 28). *Tiga Hal yang Buat UMKM Tahan Krisis*. Diambil kembali dari ekonomi.kompas.com
- Pikiran Rakyat, 16 Juni 2020. "Dampak Pandemi Covid 19 Keberlangsungan UMKM dan Koperasi Terancam Berhenti".
- Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: isu-isu penting*. Jakarta : LP3ES.
- Wahyudin, Dian. 2013. *Peluang Tantangan Indonesia Menuju ASEAN Economic Community 2015*. Lembaga Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- <https://jabarekspres.com/2020/epaper-jabar-ekspres-edisi-jumat-28-agustus-2020/>
- <https://www.progresstech.co.id/blog/manfaat-digital-marketing/>